

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Editor memegang peran krusial dalam dunia perfilman dan produksi video, khususnya video musik. Mereka tidak hanya merangkai *shot-shot* untuk membentuk narasi yang koheren, tetapi juga menentukan ritme dan tempo cerita agar sesuai dengan emosi yang diinginkan. Dalam konteks video musik, editor memastikan visual berjalan selaras dengan irama lagu, melalui penyesuaian kecepatan shot dan efek visual. Pemotongan yang tepat dapat mengintensifkan emosi sebuah adegan, sementara pemastian kontinuitas meminimalisir gangguan pada pengalaman menonton. Kesalahan dalam produksi dapat diperbaiki dengan teknik *editing* yang cermat, memastikan hasil akhir tetap memukau meskipun ada keterbatasan saat produksi. Di samping itu, estetika dan gaya visual yang unik seringkali dihasilkan dari teknik *editing* kreatif. Penting bagi penulis untuk mengerti dan memahami teknik *editing* yang kreatif karena penulis tidak mendapatkan *brief* kreatif pada tahap *pre-production* sampai *production*. Proyek baru diserahkan kepada penulis pada tahap *post-production* sehingga terjadilah diskusi-diskusi kreatif yang memberi penulis kesempatan untuk mengeksplorasi ide dan visi yang sudah tercipta sejak tahap *development*. Walaupun begitu, perlu diakui bahwa peran kreatif penulis dalam pengerjaan proyek tidaklah dominan, sekitar 30% kreatif dan sisanya adalah teknis.

Minat seorang penulis pada peran *editing* dalam video musik dan *editing behind the scenes* mungkin berasal dari potensi eksplorasi kreativitas yang tak terbatas. Video musik memungkinkan kombinasi antara visual dan audio untuk menciptakan narasi atau suasana yang mendalam, di mana *editing* memainkan peran kunci dalam mengkristalisasi visi tersebut. Selain itu, melalui *editing behind the scene*, penulis dapat memberikan perspektif unik tentang proses kreatif di balik layar, menyoroti

dedikasi dan kerja keras tim produksi. Dalam kedua konteks ini, *editing* memungkinkan penulis untuk berkolaborasi, berinovasi, dan menyampaikan cerita dengan cara yang lebih dinamis dan menarik bagi penonton. Dengan begitu, penulis memilih tempat magang di rumah post produksi Fireflies yang dikepalai oleh seorang *Studio Director* bernama Ben Atta Djiwatampu.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang**

Program magang merupakan salah satu inisiatif yang telah dicanangkan di Universitas Multimedia Nusantara, di mana mahasiswa tingkat akhir dari berbagai fakultas dan jurusan diwajibkan untuk mengambil bagian dalam pengalaman ini sebelum memasuki tahap penyusunan skripsi atau tugas akhir. Memilih tempat magang yang tepat sangat penting dan menjadi determinan dalam membentuk masa depan mahasiswa, khususnya bagi mereka yang menekuni jurusan film. Dalam pencarian tempat magang yang ideal, seorang editor video musik dan *behind the scenes* sudah menetapkan visi serta misi yang ingin diraih. Melalui magang di Fireflies Audio Post House, editor tersebut berambisi untuk memperdalam pemahamannya tentang peran musik dalam industri film dan iklan serta memahami lebih lanjut tentang ekspektasi klien di industri tersebut. Tujuan lain yang diharapkan adalah untuk memperluas jaringan dan mendapatkan kesempatan untuk terkoneksi dengan para ahli di bidang film musik. Di Fireflies Audio Post House, editor tersebut akan terlibat dalam berbagai aspek pekerjaan, termasuk sebagai editor video musik dan *behind the scene*. Oleh karena itu, pengalaman magang ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga dan kontribusi yang signifikan untuk perkembangan karier editor dalam industri film dan musik.

### **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Ben Atta Djiwatampu adalah komposer musik dengan latar belakang pengalaman luas dalam menciptakan musik untuk iklan, film, dan *jingle*. Penulis berkenalan dengan Ben Atta melalui proyek yang dilemparkan oleh teman penulis kepada penulis, berhubung teman penulis sedang berhalangan. Penulis menanyakan langsung kepada Ben Atta tentang lowongan magang yang tersedia. Ben Atta meng-afirmasi lowongan magang sebagai editor yang tersedia. Ben Atta puas dengan hasil kerja penulis sebagai editor di proyek perkenalan dan terbuka untuk menerima penulis untuk magang sebagai editor.

Dalam pelaksanaan magang di Rumah Post Produksi Fireflies, penulis bekerja secara *WFH (Work From Home)* dalam waktu yang tidak ditentukan, dengan rerata 12 jam sehari. Secara rutinitas, penulis membutuhkan 3-5 hari untuk mengerjakan satu proyek kecil dan 10-30 hari untuk mengerjakan proyek yang besar. Penulis mengunjungi kantor hanya pada saat *Studio Director* memberikan *brief* dari proyek yang akan dikerjakan. Penulis sendiri diawasi secara langsung oleh *supervisor* yang juga *Studio Director*, yaitu Ben Atta Djiwatampu.

UMN

UNIVERSITAS

MULTIMEDIA

NUSANTARA